

Peran Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Menabung Anak-Anak Pada Usia Dini Dan Implikasinya Terhadap Kebiasaan Menabung (Studi Kasus TK Pancamarga)

¹Emalia Saputri, ²Zulkifli, ³Jumriani

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

E-mail: ¹emaemalia497@gmail.com , ²jumrianisafar@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Tk Pancamarga dalam meningkatkan minat menabung anak usia dini dimana ada peran sekolah dan guru yang sangat penting dan lingkungan yang mendukung mereka melakukan berbagai cara agar anak-anak mau menabung, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tk Pancamarga telah melakukan perogram menabung ini sudah cukup lama, Sebagai lembaga yang berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan dasar anak usia dini. Adapun metode yang digunakan adalah Kualitatif dengan jenis penlitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan yaitu Redukasi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan Kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Sekolah Tk Pancamarga memiliki peran penting dalam meningkatkan minat menabung anak usia dini TK Pancamarga dapat memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini untuk mengenalkan nilai-nilai positif terkait pengelolaan keuangan dengan baik, dan implikasi nya terhadap kebiasaan menabung.

Kata Kunci: Peran Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Menabung anak usia dini Dan Implikasi nya terhadap kebiasaan menabung

ABSTRACT

The purpose of TK Pancamarga in increasing early childhood interest in saving lies in the significant role of schools, teachers, and a supportive environment that encourages children to save through various approaches. The research findings show that TK Pancamarga has been implementing this saving program for quite some time as an institution focused on character development and the basic skills of early childhood. The method used in this study is qualitative with a descriptive research design. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation, while data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, data verification, and drawing conclusions. The results of this study indicate that TK Pancamarga plays an important role in fostering an interest in saving among early childhood students. TK Pancamarga is able to apply various engaging learning methods appropriate to the developmental stage of early childhood in order to introduce positive values related to good financial management, with implications for developing saving habits.

Keyword : *The Role of Schools in Increasing Early Childhood Interest in Saving and Its Implications for Saving Habits*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dan literasi keuangan pada anak usia dini merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian dan perilaku finansial yang bertanggung jawab di masa depan (Noval Nanda Pratama, Ahmad Suriansyah, Arta Mulya Budi Harsonoc, Aldy Ferdiyansyah, 2024). Menabung sebagai salah satu komponen utama literasi keuangan tidak hanya mengajarkan anak tentang pengelolaan uang, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan merencanakan masa depan (Alfiansyah & Supriyati, 2020). Banyak negara maju telah mengintegrasikan pendidikan keuangan ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini karena menyadari bahwa kebiasaan keuangan yang baik perlu dibentuk sedini mungkin. Namun, implementasi pendidikan literasi keuangan, khususnya kebiasaan menabung, masih menghadapi berbagai tantangan dalam sistem pendidikan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia.

Permasalahan spesifik yang dihadapi dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia adalah minimnya peran aktif sekolah dalam mengembangkan minat menabung anak-anak. Banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang masih fokus pada aspek akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, namun belum memberikan perhatian yang memadai terhadap pendidikan karakter, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan sederhana. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan untuk menanamkan kebiasaan menabung seringkali kurang inovatif dan tidak disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Hal ini menyebabkan rendahnya minat dan partisipasi anak dalam kegiatan menabung, sehingga tujuan pembentukan

karakter hemat dan bertanggung jawab tidak tercapai secara optimal.

Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada di angka 49,68%, yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari populasi Indonesia masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang pengelolaan keuangan. Sedangkan, tahun 2024, berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan penduduk Indonesia mencapai 65,43%, Angka ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan, namun angka yang masih jauh dari target yang diharapkan. Rendahnya literasi keuangan ini berdampak pada perilaku konsumtif masyarakat dan minimnya budaya menabung, terutama di kalangan generasi muda. Kondisi ini semakin mengkhawatirkan ketika dilihat dari perspektif anak-anak, dimana mayoritas anak usia dini belum memiliki pemahaman yang baik tentang konsep uang, nilai, dan pentingnya menabung untuk masa depan.

Usia dini pada anak merupakan periode emas (*golden age*) untuk menanamkan kebiasaan positif, termasuk kebiasaan menabung. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia 4-7 tahun berada pada tahap praoperasional dimana mereka mulai mampu memahami konsep simbolik, termasuk konsep uang dan nilai (Mu'min & Ramdany, 2023). Sri Wahyuni et al. (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa menanamkan kebiasaan menabung sejak usia dini sangat krusial karena membentuk pemahaman keuangan, tanggung jawab, dan karakter positif pada anak, yang pada gilirannya akan

berdampak signifikan pada perilaku keuangan mereka hingga dewasa (Sri Wahyuni et al., 2021). Anak-anak yang dibiasakan menabung sejak dini cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik ketika dewasa. Sementara itu, Dian Ma'ruf dan Kevin Hermanto Tupamahu (2024), dalam penelitiannya menekankan bahwa literasi keuangan anak-anak usia 8-10 tahun di Kota Medan mengenai pentingnya menabung sejak dini, membantu mereka membentuk kebiasaan positif, mengembangkan sikap disiplin, menghargai uang, serta menjadi mandiri dan tidak boros (Ma'ruf & Kevin Hermanto Tupamahu, 2024).

Beberapa fakta yang mempengaruhi minat menabung anak usia dini di TK Pancamarga dimana peran guru yang sangat penting dan lingkungan sekolah yang mendukung mereka melakukan berbagai cara agar anak-anak mau menabung diantaranya melakukan pertemuan dengan orang tua murid, karena orang tua paling tahu anak-anak mereka. Jadi ketika anak-anak mau ke sekolah mereka mempunyai uang khusus untuk ditabung ke guru dan uang untuk jajan yang diberikan kepada orang tua mereka. Menabung bukan hanya tentang menyimpan uang, tetapi juga tentang belajar disiplin, tanggung jawab, dan perencanaan. Oleh karena itu, penting bagi anak usia dini untuk turut serta dalam membentuk kebiasaan positif ini. Salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam hal ini adalah sekolah taman kanak-kanak, yang menjadi titik awal anak-anak untuk belajar tentang berbagai konsep, termasuk di antaranya keuangan dan tabungan, TK Pancamarga, sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini, memiliki potensi besar untuk turut serta dalam meningkatkan minat menabung di kalangan anak-anak.

Menabung pada anak usia dini tidak hanya bertujuan untuk menarik perhatian anak, tetapi juga untuk membangun fondasi yang kuat bagi kebiasaan

keuangan yang baik di masa depan. Dengan mengintegrasikan metode yang inovatif dan menarik, anak-anak dapat lebih memahami nilai uang, pentingnya menabung, dan bagaimana mengelola keuangan mereka dengan bijak. Hal ini dapat berdampak positif pada perilaku keuangan mereka di masa dewasa, mengurangi risiko masalah keuangan, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Program pendidikan finansial di sekolah TK Pancamarga telah menerapkan berbagai program pendidikan finansial yang dirancang untuk meningkatkan minat menabung. Program-program ini mencakup kegiatan praktis dan edukatif yang melibatkan anak-anak secara langsung dalam proses menabung. Hal ini dibuktikan dengan anak-anak di TK Pancamarga diajarkan menyisihkan uang jajan mereka untuk di tabung tergantung berapa yang akan mereka tabung tidak dipaksakan waktu menabung tetap tentukan waktu yang tetap setiap hari senin sampai sabtu untuk menabung. Lembaga pendidikan sekolah, khususnya TK Pancamarga ini dianggap sebagai salah satu agen sosialisasi yang efektif dalam membentuk karakter anak termasuk kebiasaan menabung. Menanamkan kebiasaan menabung sejak usia dini bertujuan untuk menumbuhkan minat anak-anak dalam menyimpan uang. Selain itu, kegiatan ini memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan pola pikir anak agar terdorong untuk menabung sejak kecil. Anak-anak juga perlu dibimbing dalam mengelola keuangan secara bijak, dimulai dari memahami arti uang, mengenal manfaat menabung, hingga membiasakan diri menyisihkan uang secara rutin.

TK Pancamarga di Kabupaten Bone dipilih sebagai objek penelitian karena sekolah ini telah menerapkan program menabung secara konsisten selama hampir 10 tahun dan menunjukkan keunikan dalam pendekatan yang digunakan. Berbeda dengan sekolah-sekolah TK lainnya yang umumnya hanya

memberikan edukasi teoritis tentang menabung, TK Pancamarga mengintegrasikan program menabung sebagai bagian dari budaya sekolah dan aktivitas harian anak-anak. Sekolah ini juga menjalin kerjasama strategis dengan Koperasi Bhakti Mulia untuk memfasilitasi kegiatan menabung anak-anak, sekaligus memberikan fleksibilitas bagi orang tua yang lebih memilih sistem celengan tradisional. Keberhasilan program ini tercermin dari antusiasme anak-anak dalam menabung dan dukungan penuh dari orang tua, meskipun masih terdapat beberapa tantangan seperti adanya penjual jajanan yang dapat mengganggu minat menabung anak.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak studi telah mengkaji pentingnya literasi keuangan dan kebiasaan menabung, namun penelitian yang secara spesifik menganalisis peran institusi pendidikan formal, khususnya sekolah taman kanak-kanak, dalam membentuk minat dan kebiasaan menabung anak usia dini masih sangat jarang dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Hadiati Fitri et al. (2022) yang berjudul “Membangun Pola Hidup Menabung pada Anak-Anak Usia Dini” (Endah, 2024) dan Dian Ma’ruf dan Kevin Hermanto Tupamahu (2024) yang berjudul “Sosialisasi Pentingnya Menabung Sejak Dini Anak-Anak Usia 8-10 Tahun Kota Medan” (Ma’ruf & Kevin Hermanto Tupamahu, 2024), lebih menekankan pada pelatihan dan sosialisasi menabung yang dilakukan oleh pihak luar tanpa menyoroti peran aktif sekolah dalam meningkatkan minat menabung anak-anak. Selain itu, belum ada penelitian yang mengkaji secara mendalam tentang implikasi jangka panjang dari program menabung sekolah terhadap pembentukan kebiasaan menabung anak, terutama dalam konteks budaya dan kondisi sosial ekonomi masyarakat Indonesia. Dalam konteks lokal yang spesifik, seperti TK

Pancamarga, belum banyak diteliti, sehingga penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang bagaimana konteks dan budaya sekolah dapat mempengaruhi minat dan kebiasaan menabung anak-anak.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dari beberapa aspek. *Pertama*, penelitian ini akan mengkaji secara komprehensif peran multidimensional sekolah taman kanak-kanak dalam meningkatkan minat menabung anak usia dini, tidak hanya dari aspek program atau kurikulum, tetapi juga dari aspek budaya sekolah, keterlibatan guru, dan kerjasama dengan orang tua. *Kedua*, penelitian ini akan menganalisis implikasi jangka panjang dari program menabung sekolah terhadap pembentukan kebiasaan menabung anak. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep pendidikan karakter finansial pada anak usia dini yang berbasis pada kearifan lokal, sehingga dapat menjadi model rujukan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan program serupa untuk meningkatkan literasi keuangan anak sejak dini.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran TK Pancamarga dalam meningkatkan minat menabung anak-anak pada usia dini, serta untuk mengidentifikasi berbagai metode yang digunakan untuk mengajarkan konsep menabung dengan cara yang efektif dan menarik bagi anak-anak. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini, khususnya dalam hal pembentukan kebiasaan menabung sejak usia dini.

2. LANDASAN TEORI Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan tujuan ke arah mana bimbingan ditujukan. Secara umum tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Tujuan demikian bersifat umum, ideal dan kandungannya sangat luas sehingga sulit untuk dilaksanakan di dalam praktek pendidikan harus berupa tindakan yang ditujukan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu, tempat tertentu dan waktu tertentu dengan menggunakan alat tertentu. Tujuan pendidikan juga bertujuan untuk membangkitkan, memicu, dan menyegarkan kembali materi-materi yang telah dibahas agar peserta didik semakin mantap dalam menguasai pelajaran tersebut.

Peran

Peran menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam ilmu sosial peran merupakan fungsi yang dibawakan seseorang dan seseorang tersebut bisa menjalankan fungsinya dikarenakan posisi serta kedudukannya dalam struktur sosial. Hal ini mengasumsikan bahwa ketika orang-orang menduduki posisi sosial, perilaku mereka ditentukan terutama oleh apa yang diharapkan dari posisi tersebut dan bukan oleh karakteristik individu itu sendiri (Therapy et al., 2023).

Tujuan Peran

Menurut Schneider sebagaimana yang dikutip oleh Junidar Hasan et.al menjelaskan bahwa ada empat kategori untuk tujuan-tujuan utama dari tujuan yang digeneralisasi yang disediakan oleh peran dan diharapkan dapat diperankan oleh orang dan berfungsi untuk menarik orang dalam peran ini.

- 1) Tujuan Instrumental, tujuan ini dimaksudkan bahwa dengan memainkan suatu peran maka ada kesempatan untuk mencapai tujuan lain.
- 2) Penghargaan, tujuan yang digeneralisasi oleh peran ini adalah mendapat kesempatan untuk dihargai.
- 3) Rasa aman, tujuan ini berkaitan dengan terciptanya keamanan dalam aspek ekonomi, sosial, maupun psikologis. Contohnya, peran seorang anggota angkatan bersenjata dapat memberikan jaminan rasa aman secara ekonomi sekaligus psikologis.
- 4) Respon, tujuan umum yang keempat adalah adanya peluang dari peran-peran tertentu untuk membangun hubungan sosial yang memuaskan, di mana seseorang merasa yakin akan adanya kesinambungan respon positif dari orang-orang yang memiliki arti penting baginya (Hasanah, 2022).

Minat

Secara etimologi minat berarti perhatian, kecenderungan hati untuk menginginkan. Sebaliknya, apparatus mental terdiri dari campuran perasaan, keinginan, keyakinan, prasangka, atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu untuk membuat pilihan tertentu. Secara sederhana, minat dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang menjadi pokok kepentingan itu dan disertai dengan perasaan senang. Oleh karena itu, minat adalah hasrat atau kecenderungan hati yang besar dari seseorang yang mengarahkan individu tersebut kepada

orang, aktivitas atau situasi yang diminati bersamaan dengan perasaan.

Program Menabung

Menabung adalah kebiasaan yang seharusnya dimiliki setiap individu, meskipun tidak semua orang memahami pengertiannya dan manfaat yang terkandung di dalamnya. Secara sederhana, menabung berarti menyisihkan sebagian pendapatan atau uang untuk disimpan di tempat yang aman, seperti bank atau celengan. Artikel ini akan mengulas secara lebih mendalam tentang pengertian menabung dan manfaatnya yang krusial bagi kehidupan. Menabung merupakan salah satu strategi pengelolaan keuangan yang cerdas. Dengan melakukannya, kita dapat lebih teratur dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran. Kebiasaan ini juga membantu mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan, sekaligus memprioritaskan kebutuhan yang lebih penting. Dengan demikian, menabung berperan dalam menjaga kestabilan keuangan pribadi sehingga kita terhindar dari utang maupun permasalahan finansial lainnya.

Manfaat Menabung Bagi Siswa

- 1) Melatih anak untuk melek finansial
Manfaat menabung bagi anak-anak adalah, anak bisa melek finansial atau bisa tahu betapa pentingnya mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan mereka sekarang ataupun kelak di masa yang akan datang.
- 2) Melatih anak bertanggung jawab
Manfaat menabung sejak dini juga akan melatih sikap tanggung jawab seorang anak. Bila seorang anak dilatih untuk menabung sejak dini dan uang hasil tabungannya itu akan digunakan sebagai biaya untuk sekolahnya kelak, maka secara otomatis anak akan bertanggung jawab pada sekolahnya itu.
- 3) Menumbuhkan rasa berdaya sejak dini

Menabung sejak dini juga akan membuat anak merasa berdaya. Dengan mengajarkan anak menabung untuk membiayai kebutuhannya sendiri, anak dilatih untuk menjadi manusia bermartabat yang mampu dan berdaya untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan.

- 4) Tahu perbedaan antara kebutuhan dan keinginan

Manfaat menabung sejak dini bagi anak adalah, anak jadi tahu perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Dengan menyisihkan sebagian uang jajannya untuk ditabung, anak jadi tahu bahwa ada hal-hal yang disebut sebagai kebutuhan, dan ada hal-hal yang disebut dengan keinginan (Azhar, 2023).

3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di TK Pancamarga selama tiga bulan, mulai Oktober 2023 hingga Januari 2024. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru sebagai informan utama, serta data sekunder dari literatur dan publikasi terkait. Subjek penelitian adalah guru TK Pancamarga yang melaksanakan program menabung, sedangkan objek penelitian adalah peran sekolah dalam meningkatkan minat menabung anak usia dini. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, serta dokumentasi, dengan analisis data melalui reduksi, penyajian, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil reduksi data menunjukkan bahwa program menabung telah menjadi budaya sekolah selama hampir 10 tahun, mendapat dukungan dari guru, orang tua, dan koperasi, serta berdampak pada pembentukan karakter, kedisiplinan, dan keterampilan sosial

anak, meskipun terdapat kendala seperti pengaruh penjual jajanan dan kurangnya kepercayaan sebagian orang tua terhadap sistem koperasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Sekolah Tk Pancamrga merupakan salah satu sekolah jenjang Tk berstatus swasta yang berada di wilayah Kec. Tanete Riattang Barat, Kab. Bone, Sulawesi Selatan. Tk Pancamrga didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala Sekolah Tk Pancamrga saat ini adalah Tanti Riani, S.PD.I. Dengan adanya keberadaan TK PANCAMARGA, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Tanete Riattang Barat, Kab. Bone, Sekolah ini telah terakreditasi B dengan Nomor SK Akreditasi 086/BAN PAUD DAN PNF/AKR/2018 pada tanggal 1 Januari 1970.

Taman Kanak-Kanak Pancamrga adalah salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan pendidikan pancamrga yang diketuai oleh Hj. Andi Danti Sambaloge .pada awal terbentuk menumpang di gedung SD No.25 Mattirowalie sampai tahun 2005. Pada tahun 2006 Tk Pancamrga mendapat kan bantuan pembangunan gedung dari dana APBD Pemerintah Kabupaten Bone , selanjutnya di tahun 2009 Tk Pancamrga mendapat bantuan pembangunan dari PNPM-MP. Dan dalam peningkatan mutu pendidikan, lembaga Tk Pancamrga telah teraktredikasi dari BAN-PAUD Provensi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 dengan nilai akreditas B dan telah melakukan perpanjangan izin oprasional pada tahun 2021.

Pembahasan

Kegiatan menabung sejak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter yang dapat membentuk pola pikir

dan kebiasaan positif pada anak. Pembiasaan ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan konsep mengelola uang, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, kesabaran, dan perencanaan sejak dini. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan tersebut, khususnya melalui program-program yang dirancang secara konsisten dan terintegrasi dengan aktivitas belajar anak. TK Pancamrga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menjalankan program menabung dalam kurun waktu yang cukup lama, sehingga memberikan gambaran nyata tentang bagaimana peran sekolah dapat memengaruhi minat dan kebiasaan menabung anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pembahasan penelitian ini dibagi ke dalam dua fokus utama.

1. Peran TK Pancamrga dalam Meningkatkan Minat Menabung Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kebiasaan positif yang akan terbawa hingga dewasa. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional (2-7 tahun) yang memiliki karakteristik belajar melalui pengalaman konkret dan pembiasaan (Wahyuni et al., 2024). Dalam konteks pendidikan finansial, pemahaman konsep menabung pada anak usia dini menjadi sangat strategis karena pada masa ini anak-anak sangat mudah menyerap nilai-nilai dan kebiasaan yang diajarkan oleh lingkungan sekitarnya (Mogelea et al., 2023). Kebiasaan menabung yang ditanamkan sejak dini tidak hanya mengajarkan tentang pengelolaan keuangan, tetapi juga membentuk karakter disiplin, sabar, dan mampu menunda kepuasan sesaat untuk keuntungan jangka panjang.

Teori pembelajaran sosial Bandura menekankan bahwa anak-anak belajar melalui observasi, imitasi, dan pemodelan

dari lingkungan sosialnya. Dalam hal ini, lembaga pendidikan anak usia dini seperti Taman Kanak-kanak memiliki peran strategis sebagai lingkungan pembelajaran kedua setelah keluarga. Guru-guru TK tidak hanya berperan sebagai pendidik akademis, tetapi juga sebagai model dan pembentuk karakter anak. Ketika guru secara konsisten menerapkan program menabung dan memberikan contoh positif tentang pentingnya menabung, anak-anak akan cenderung meniru perilaku tersebut. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa anak usia dini belajar lebih banyak dari apa yang mereka lihat dan alami daripada apa yang mereka dengar.

Minat menabung pada anak usia dini, khususnya di TK Pancamarga, sangat penting untuk membentuk kebiasaan keuangan yang baik. Melalui berbagai kegiatan edukatif, anak-anak diajarkan tentang nilai uang, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung untuk mencapai tujuan. Pendidikan menabung dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan, seperti permainan atau aktivitas kreatif, yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman anak. Selain itu, sosialisasi kepada orang tua juga berperan penting dalam mendukung anak untuk membangun kebiasaan menabung. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya belajar mengelola uang, tetapi juga mengembangkan disiplin dan tanggung jawab sejak dini.

TK Pancamarga, sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengembangkan program pendidikan finansial melalui kegiatan menabung. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Tanti Riani, S.Pd.I, sekolah ini memiliki sejarah panjang dalam menjalankan program menabung yang telah berlangsung hampir sepuluh tahun. Durasi yang panjang ini menunjukkan konsistensi dan keseriusan sekolah dalam membangun budaya menabung di

kalangan siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Tanti, S.Pd.I, mengatakan bahwa:

“Sekolah ini sudah melakukan program menabung ini hampir 10 tahun jadi kebiasaan menabung bukanlah hal yang mudah kan berbagai kebutuhan dan keinginan.”

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa sekolah memahami kompleksitas dalam membentuk kebiasaan menabung dan telah berkomitmen jangka panjang untuk mencapai tujuan tersebut. Durasi sepuluh tahun menunjukkan konsistensi dan komitmen yang luar biasa dalam membentuk kebiasaan menabung. Hal ini menjadi bukti nyata Peran TK Pancamarga dalam meningkatkan minat menabung anak usia dini sangat signifikan dan telah terbukti efektif selama satu dekade.

Sejalan dengan hal itu, strategi yang diterapkan oleh TK Pancamarga mencerminkan pemahaman mendalam tentang psikologi anak usia dini. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Tanti Riani, S.Pd.I, menjelaskan bahwa:

“selain, mengajarkan anak di sekolah ini menabung kita juga memberitahukan dengan menabung sebagian uang jajan mereka terserah berapa dan selalu memberikan motivasi penjelasan mengenai menabung.”

Pendekatan ini menunjukkan fleksibilitas dan sensitivitas terhadap kondisi individual anak usia dini. Dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan jumlah yang akan ditabung, sekolah mengajarkan konsep otonomi dan tanggung jawab personal, sekaligus menghindari tekanan yang dapat menimbulkan resistensi terhadap kegiatan menabung. Strategi ini sejalan dengan teori motivasi intrinsik yang menekankan pentingnya memberikan kontrol dan pilihan kepada individu untuk meningkatkan motivasi internal mereka. Hal ini akan meningkatkan keterlibatan

dan komitmen mereka terhadap kegiatan menabung.

Aspek penting lainnya dari peran TK Pancamarga adalah pemberian motivasi dan penjelasan secara berkelanjutan kepada anak-anak. Ibu Tanti Riani, S.Pd.I, menekankan bahwa sekolah “*selalu memberikan motivasi penjelasan mengenai menabung.*” Konsistensi dalam memberikan motivasi ini sangat krusial dalam pembentukan kebiasaan pada anak usia dini. Menurut teori penguatan (*reinforcement*) dalam psikologi behavioristik, perilaku yang secara konsisten diperkuat melalui motivasi positif akan cenderung diulang dan akhirnya menjadi kebiasaan (Ulfa et al., 2025). Dalam konteks ini, motivasi bukan hanya berfungsi sebagai penguat eksternal, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan pemahaman anak tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan menabung, seperti kedisiplinan, kesabaran, dan perencanaan masa depan.

Sementara itu, dukungan orang tua merupakan faktor eksternal yang sangat mempengaruhi keberhasilan program menabung di TK Pancamarga dalam meningkatkan minat menabung anak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Tanti Riani S.Pd.I, mengatakan bahwa “*orang tua yang sangat mendukung program menabung ini.*” Dukungan orang tua ini menciptakan sinergi antara lingkungan sekolah dan rumah yang sangat penting untuk keberhasilan program pendidikan karakter, di mana anak-anak menerima pesan yang sama tentang pentingnya menabung baik di sekolah maupun di rumah. Teori ekosistem Bronfenbrenner menekankan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai sistem lingkungan, termasuk mikrosistem (keluarga dan sekolah) dan mesosistem (interaksi antara keluarga dan sekolah) (Hanifah & Kurniati, 2024). Ketika kedua lingkungan ini saling mendukung dan konsisten dalam menyampaikan nilai-nilai positif tentang menabung di rumah,

efektivitas pembelajaran akan meningkat signifikan.

Perspektif yang disampaikan oleh Ibu Musdalifah, S.Pd.I memberikan dimensi tambahan tentang bagaimana TK Pancamarga menciptakan budaya menabung yang kuat. Menurut beliau, “*Mungkin ini sudah menjadi budaya di sekolah kami Jadi tidak ada hal-hal yang sulit mengenai program menabung ini.*” Pernyataan ini mengindikasikan bahwa program menabung telah terinternalisasi menjadi bagian integral dari budaya sekolah, bukan lagi sebagai program tambahan atau ekstrakurikuler. Ketika sebuah praktik telah menjadi budaya, maka praktik tersebut akan berjalan secara natural dan tidak memerlukan upaya ekstra untuk mempertahankannya. Dalam konteks TK Pancamarga, budaya menabung yang telah tertanam kuat membuat semua pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga orang tua, memiliki pemahaman dan komitmen yang sama terhadap pentingnya kegiatan menabung.

Profesionalisme guru dalam mengelola program menabung juga menjadi faktor kunci keberhasilan TK Pancamarga. Ibu Musdalifah S.Pd.I menyatakan bahwa “*kita guru-guru disini sudah memiliki cara sendiri ya untuk anak-anak melakukan menabung.*” Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru-guru di TK Pancamarga telah mengembangkan keahlian dan metodologi khusus dalam mengajarkan konsep menabung kepada anak usia dini. Pengembangan cara atau metode sendiri mengindikasikan adanya refleksi, evaluasi, dan inovasi berkelanjutan dalam praktik pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep *reflective practice* dalam pendidikan, di mana guru secara kontinyu merefleksikan dan memperbaiki praktik mengajar mereka berdasarkan pengalaman dan hasil yang diperoleh (Lestari, 2024). Guru-guru TK Pancamarga tidak hanya menerapkan metode yang sudah ada, tetapi juga

mengembangkan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa mereka dan kondisi spesifik sekolah.

Keberhasilan TK Pancamarga dalam menciptakan program menabung yang efektif tidak terlepas dari pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Anak-anak pada usia TK memiliki rentang perhatian (*attention span*) yang terbatas, membutuhkan variasi aktivitas, dan belajar melalui pengalaman konkret. Guru-guru TK Pancamarga tampaknya memahami karakteristik ini dan telah mengembangkan strategi yang sesuai. Kemudahan dalam menjalankan program, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Musdalifah S.Pd.I bahwa "*tidak ada hal-hal yang sulit mengenai program menabung ini,*" hal ini mengindikasikan bahwa metode yang digunakan telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif dan emosional anak-anak usia TK, sehingga tidak menimbulkan resistensi atau kesulitan yang berarti.

Keberlanjutan dan konsistensi program menabung di TK Pancamarga juga mencerminkan pemahaman institusional tentang pentingnya pengulangan dan pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini. Dengan menjalankan program menabung selama hampir sepuluh tahun, TK Pancamarga telah memberikan kontribusi tidak hanya kepada siswa yang sedang bersekolah saat ini, tetapi juga kepada alumni yang telah menerima manfaat dari program tersebut. Minat menabung pada anak usia dini di TK Pancamarga bukan hanya tentang mengumpulkan uang, tetapi juga tentang membangun karakter, disiplin, dan keterampilan sosial. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat belajar untuk menghargai uang dan memahami pentingnya perencanaan keuangan, yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan. Melalui kolaborasi antara sekolah dan orang tua, diharapkan minat menabung ini dapat terus

berkembang dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak-anak.

Dengan demikian, peran TK Pancamarga dalam meningkatkan minat menabung anak usia dini dapat dilihat sebagai model implementasi pendidikan karakter yang komprehensif dan berkelanjutan. Melalui kombinasi antara konsistensi program jangka panjang, profesionalisme guru, dukungan orang tua, fleksibilitas implementasi, dan penciptaan budaya sekolah yang kondusif, TK Pancamarga telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif untuk pengembangan literasi finansial anak usia dini. Keberhasilan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam bentuk kebiasaan menabung, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan *life skills* yang akan bermanfaat bagi anak-anak hingga dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan komitmen yang kuat, strategi yang tepat, dan kolaborasi yang baik antara semua stakeholder, lembaga pendidikan anak usia dini dapat berperan sangat signifikan dalam membentuk karakter dan kebiasaan positif anak yang bermanfaat. Model atau strategi yang dikembangkan oleh TK Pancamarga dapat menjadi rujukan bagi institusi pendidikan anak usia dini lainnya dalam mengembangkan program serupa yang disesuaikan dengan konteks dan kondisi masing-masing lembaga.

2. Implikasi Peran TK Pancamarga Terhadap Kebiasaan Menabung Anak Usia Dini

Peran lembaga pendidikan dalam membentuk kebiasaan anak usia dini memiliki dampak yang sangat luas dan mendalam terhadap perkembangan karakter dan perilaku anak di masa depan (Fitria et al., 2024). Pembentukan karakter pada anak usia dini merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai faktor psikologis, sosial, dan lingkungan. Menurut teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, lingkungan sekolah merupakan bagian dari mikrosistem yang

berpengaruh langsung terhadap pembentukan kepribadian anak. Ketika sekolah secara konsisten menerapkan program-program yang mendukung pembentukan kebiasaan positif, dampaknya tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi akan terus terbawa hingga anak dewasa. Dalam konteks pendidikan finansial, kebiasaan menabung yang dibentuk sejak usia TK akan menjadi fondasi penting bagi kemampuan anak dalam mengelola keuangan di kemudian hari. Implikasi dari peran sekolah dalam membentuk kebiasaan menabung ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perubahan perilaku individual anak hingga dampak sosial yang lebih luas.

Secara teoretis, menurut teori pembelajaran sosial Bandura, anak-anak belajar melalui proses observasi, imitasi, dan pemodelan dari lingkungan sosialnya (Suryanata et al., 2024). Ketika TK Pancamarga secara konsisten menerapkan program menabung dan memberikan contoh positif tentang pengelolaan keuangan, anak-anak akan cenderung mengadopsi perilaku tersebut sebagai bagian dari kebiasaan mereka. Implikasi jangka pendek yang dapat diamati meliputi perubahan perilaku anak dalam mengelola uang jajan, peningkatan kesadaran tentang nilai uang, dan berkembangnya sikap disiplin dalam menyisihkan uang. Sementara itu, implikasi jangka panjang mencakup terbentuknya karakter yang bertanggung jawab, kemampuan perencanaan keuangan yang baik, dan sikap hidup yang tidak konsumtif.

Albert Bandura melalui teori pembelajaran sosial menjelaskan bahwa anak-anak belajar tidak hanya dari pengalaman sendiri, tetapi juga dengan mengamati dan meniru orang-orang di sekitar mereka. Dalam pembentukan kebiasaan menabung, guru, orang tua, dan teman sebaya menjadi contoh yang perilakunya diamati dan ditiru oleh anak-anak. Efektivitas pemberian contoh ini

bergantung pada seberapa dipercaya dan disukai figur tersebut, seberapa perhatian anak terhadap contoh yang diberikan, kemampuan anak mengingat perilaku yang diamati, kemampuan meniru perilaku tersebut, dan motivasi untuk melakukannya. Oleh karena itu, penting menciptakan lingkungan yang penuh dengan contoh-contoh positif dalam hal mengelola uang.

Strategi konkret yang diterapkan TK Pancamarga dalam membentuk kebiasaan menabung memiliki implikasi langsung terhadap efektivitas program. TK Pancamarga telah menerapkan strategi yang sistematis untuk menciptakan dampak positif terhadap kebiasaan menabung anak-anak. Menurut Ibu Nurjannah, S.Pd., MA, terkait

“Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat menabung anak usia dini yaitu dimana mereka kita selalu menerapkan menerapkan penjelasan kepada anak-anak setiap pagi agar langsung mau menabung supaya kebiasaan menabung ini akan pangkal kaya, dan uang mereka bisa banyak.”

Penjelasan yang diberikan setiap pagi ini mencerminkan penerapan teori reinforcement yang menekankan pentingnya pengulangan dan penguatan dalam pembentukan kebiasaan. Pendekatan ini menunjukkan penerapan pembentukan kebiasaan dalam praktik nyata, di mana penjelasan di pagi hari berfungsi sebagai pemicu yang mendorong kegiatan menabung, dengan janji kekayaan masa depan sebagai motivasi yang mendorong anak-anak. Dengan memberikan penjelasan secara konsisten setiap hari, sekolah menciptakan rutinitas yang membantu anak mengingat dan menginternalisasi nilai-nilai menabung. Implikasi dari pendekatan ini adalah terbentuknya automatic behavior atau perilaku otomatis pada anak, di mana menabung menjadi kegiatan yang dilakukan tanpa perlu dipaksa atau diingatkan terus-menerus.

Strategi penyampaian pesan motivasi yang dilakukan setiap pagi oleh TK Pancamarga menunjukkan pemahaman tentang pentingnya mempersiapkan pikiran anak sebelum melakukan kegiatan. Dengan memberikan “*penjelasan kepada anak-anak setiap pagi,*” sekolah secara efektif mempersiapkan mental anak-anak untuk melakukan kegiatan menabung. Pesan yang disampaikan tentang “*pangkal kaya*” dan “*uang mereka bisa banyak*” tidak hanya berfungsi sebagai motivasi dari luar, tetapi juga membangun cara berpikir yang berorientasi pada tujuan jangka panjang menabung. Hal ini sangat penting dalam mengembangkan kemampuan anak untuk merencanakan keuangan di masa depan. Menurut teori motivasi *expectancy value*, seseorang akan termotivasi melakukan suatu kegiatan jika mereka percaya bahwa kegiatan tersebut akan membawa hasil yang diinginkan dan hasil tersebut memiliki nilai yang penting bagi mereka. Dengan mengajarkan bahwa menabung adalah “*pangkal kaya*”, sekolah menanamkan harapan positif dan memberikan nilai yang jelas terhadap kegiatan menabung. Implikasi dari pendekatan ini adalah anak-anak akan mengembangkan sikap optimis terhadap menabung dan memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk melakukannya. Hal ini akan menjadi investasi untuk masa depan mereka yang lebih baik.

Tantangan dalam pelaksanaan program menabung juga menjadi bagian penting dari proses pembentukan kebiasaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Mas Intang, S.Pd.I terkait kesulitan anak-anak dalam menabung mengatakan bahwa:

“Ya pasti ada anak-anak kesulitan karna disekolah kami ada penjual jajanan tapi kita memberitahukan dan bekerja sama dengan orang tua nya atau orang tua langsung yang turun tangan memberikan kepada kami uang nya.”

Keberadaan penjual jajanan di sekolah menciptakan pilihan yang sulit bagi anak-anak, di mana mereka harus memilih antara kepuasan sesaat (membeli jajanan) dengan manfaat jangka panjang (menabung untuk masa depan). Dalam konteks kemampuan menunda kepuasan atau control diri, anak-anak usia TK masih dalam tahap mengembangkan kemampuan untuk menahan diri dari keinginan sesaat demi keuntungan jangka panjang. Situasi ini sebenarnya memberikan pembelajaran berharga tentang pengendalian diri dan pengambilan keputusan yang bijak, yang merupakan bagian penting dalam pendidikan keuangan anak, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan menabung.

Kerjasama dengan orang tua dalam mengatasi tantangan menabung menunjukkan penerapan pendekatan menyeluruh dalam pembentukan kebiasaan. Dengan melibatkan orang tua secara langsung dalam memberikan uang kepada sekolah, program menabung menjadi lebih terstruktur dan terkontrol. Strategi ini juga menunjukkan pemahaman bahwa pembentukan kebiasaan pada anak-anak tidak dapat dilakukan sendirian, melainkan memerlukan koordinasi antara semua pihak yang terlibat dalam kehidupan anak. Dengan demikian, Implikasi dari pendekatan ini adalah berkurangnya godaan bagi anak untuk menghabiskan uang jajan untuk hal-hal yang tidak perlu, sekaligus meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap program sekolah.

Sistem tabungan yang diterapkan oleh TK Pancamarga juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan kebiasaan menabung. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nurlina, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Sekolah kami bekerja sama dengan Koperasi Bhakti Mulia, Kami sudah bekerja sama selama 10 tahun dan juga kami sudah percaya kepada mereka dan merupakan keluarga juga.”

Kerjasama jangka panjang dengan lembaga keuangan resmi menciptakan kepercayaan yang meningkatkan kredibilitas program menabung di mata anak-anak dan orang tua. Durasi kerjasama selama 10 tahun menunjukkan keberlangsungan dan keandalan sistem yang mendukung konsistensi kebiasaan menabung. Rasa percaya dan hubungan seperti keluarga dengan koperasi juga menciptakan rasa aman yang penting dalam membangun kenyamanan anak-anak terhadap lembaga keuangan. Implikasi dari kerjasama ini adalah terbentuknya sistem menabung yang stabil dan dapat diandalkan, sehingga orang tua merasa yakin mempercayakan uang anak-anak mereka kepada sekolah.

Fleksibilitas dalam pilihan sistem menabung juga memiliki dampak penting terhadap inklusivitas program dalam pembentukan kebiasaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu mengatakan bahwa:

“Ada juga ada yang menggunakan celengan tapi paling 2 orang karna orang tua mereka mungkin kurang percaya jadi kita sebagai guru ya harus mau atau apapun keinginan orang tua murid.”

Sikap akomodatif sekolah terhadap preferensi individual ini menunjukkan penerapan pembelajaran yang disesuaikan dalam pembentukan kebiasaan. Dengan mengakomodasi berbagai sistem tabungan, sekolah memastikan bahwa semua anak dapat berpartisipasi dalam program sesuai dengan kenyamanan dan kepercayaan orang tua mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program menabung bersifat inklusif dan tidak mendiskriminasi anak berdasarkan latar belakang keluarga atau tingkat kepercayaan orang tua terhadap sistem tertentu, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat partisipasi dan keberlangsungan kebiasaan menabung.

Pembentukan kebiasaan menabung melalui program TK Pancamarga memiliki implikasi terhadap

pengembangan literasi finansial anak sejak usia dini. Menurut teori financial literacy, pemahaman tentang konsep keuangan dasar seperti menabung, berbelanja, dan mengelola uang akan menjadi fondasi penting bagi kemampuan finansial yang lebih kompleks di masa dewasa. Anak-anak yang terbiasa menabung sejak TK akan lebih mudah memahami konsep investasi, perencanaan keuangan, dan manajemen risiko ketika mereka dewasa nanti. Mereka akan lebih mudah melakukan perencanaan keuangan, memiliki kontrol diri yang lebih baik terhadap pengeluaran, dan lebih mungkin untuk menetapkan tujuan keuangan jangka panjang.

Aspek sosial dari program menabung TK Pancamarga juga memiliki implikasi yang luas terhadap pembentukan norma sosial di kalangan anak-anak. Ketika sebagian besar anak di kelas terlibat dalam kegiatan menabung, hal ini menciptakan peer pressure positif yang mendorong anak lain untuk ikut berpartisipasi. Menurut teori norma sosial, perilaku individu sangat dipengaruhi oleh apa yang dianggap normal dan diterima dalam kelompok sosialnya. Implikasi dari dinamika sosial ini adalah terciptanya budaya menabung yang kuat di antara anak-anak, di mana menabung dipandang sebagai perilaku yang positif dan diharapkan. Anak-anak yang awalnya kurang tertarik menabung akan terdorong untuk ikut berpartisipasi karena ingin diterima dalam kelompok dan tidak ingin dianggap berbeda.

Dalam konteks perkembangan kemampuan berpikir, kebiasaan menabung yang dikembangkan di TK Pancamarga juga berkontribusi pada pengembangan fungsi otak anak-anak yang berkaitan dengan pengaturan diri. Kemampuan ini meliputi daya ingat kerja, keluwesan berpikir, dan kontrol diri, yang semuanya diperlukan dalam kegiatan menabung. Ketika anak-anak harus mengingat untuk menabung setiap hari, menyesuaikan jumlah tabungan

berdasarkan uang saku yang tersedia, dan menahan diri untuk tidak menghabiskan uang untuk jajanan, mereka secara bersamaan mengembangkan kemampuan berpikir yang mendasar untuk kesuksesan akademik dan keterampilan hidup. Pengembangan kemampuan ini tidak hanya bermanfaat untuk kegiatan menabung, tetapi juga untuk berbagai aspek pembelajaran dan kehidupan anak di masa depan.

Dengan demikian, implikasi atau dampak peran TK Pancamarga terhadap kebiasaan menabung anak usia dini dapat dilihat sebagai intervensi perkembangan yang menyeluruh dan berdampak pada berbagai aspek pertumbuhan anak. Melalui kombinasi antara strategi pembentukan kebiasaan yang sistematis, dukungan lingkungan, kerjasama keluarga, kemitraan dengan lembaga, peningkatan literasi finansial, dan keluwesan dalam pelaksanaan, sekolah telah berhasil menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan kebiasaan keuangan positif. Dampak ini tidak terbatas pada aspek keuangan saja, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan mengatur diri, kemampuan bergaul, kemampuan berpikir, dan pembentukan karakter yang akan bermanfaat sepanjang hidup anak-anak. Kerjasama yang solid antara sekolah, orang tua, dan lembaga keuangan seperti Koperasi Bhakti Mulia menciptakan ekosistem yang mendukung keberhasilan program ini. Dengan demikian, strategi menabung yang dikembangkan oleh TK Pancamarga menunjukkan bagaimana pendidikan anak usia dini dapat menjadi intervensi atau rujukan yang kuat bagi institusi pendidikan lain dalam mengembangkan program serupa yang disesuaikan dengan konteks dan kondisi masing-masing lembaga.

5. KESIMPULAN

1. Peran sekolah Tk Pancamarga dalam meningkatkan minat menabung anak usia dini adalah salah satu hal yang perlu Anda latih kepada anak sejak dini. Sebab, kebiasaan menabung bukanlah hal yang mudah. Berbagai kebutuhan dan keinginan seringkali membuat orang malas dan menunda untuk menabung, program pendidikan finansial di sekolah TK Pancamarga yang dirancang untuk meningkatkan minat menabung anak-anak usia dini. Program-program ini mencakup kegiatan praktis dan edukatif yang melibatkan anak-anak secara langsung dalam proses menabung. Hal ini dibuktikan dengan anak-anak di tk pancamarga diajarkan menyisihkan uang jajan mereka untuk di tabung tergantung berapa yang akan mereka tabung tidak dipaksakan waktu menabung tetap tentukan waktu yang tetap setiap hari senin sampai sabtu untuk menabung, lembaga pendidikan sekolah, khususnya TK Pancamarga. TK Pancamarga memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai positif, termasuk menabung, Tk Pancamarga bekerja sama dengan bank, itu yang membuat guru mudah menyimpan uang anak-anak sederhana untuk mencatat jumlah uang yang telah ditabung.
2. Dalam penerapan implikasi pemahaman mengenai pengetahuan keuangan sangat penting untuk diajarkan pada usia dini oleh karna itu Sekolah Tk Pancamarga akan melakukan penerepan menabung usia dini ini sampe batas yang tidak ditentukan, karena akan melekat pada diri mereka menjadi sebuah budaya untuk mengelolann keuangan yang baik seperti kebiasaan menabung, mengutamakan kebutuhan daripada keinginan, minat berinvestasi, dan

lainnya. dalam konteks ini, peran TK Pancamarga menjadi sangat relevan dalam upaya meningkatkan minat menabung anak-anak pada usia dini melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, edukatif, dan sesuai dengan perkembangan psikologis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, D., & Supriyati, S. (2020). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Piutang Usaha Pada Bapel JPKM Surya Sumirat Menggunakan PHP MySQL. *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v5i1.3239>
- Azhar, L. R. (2023). *Program Fiber To The Home Pada Badan Usaha Milik Desa Legal Review Of Crowdfunding Scheme In Financing Fiber To The Home Program At Village-Owned Enterprises Program Studi Hukum*.
- Endah, N. H. (2014). Consumers's Purchasing Behavior Toward Halal Labeled Cosmetics In Indonesia Nur. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(1), 11–25.
- Fitria, A., Ramdani, C., Miftahudin, U., Badar, A., Purwakarta, C., Karakter, P., & Education, C. (2024). Peran sekolah dalam upaya optimalisasi pendidikan karakter anak usia dini. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 57–67.
- Hanifah, S., & Kurniati, E. (2024). Eksplorasi Peran Lingkungan dalam Masa Transisi Pendidikan. *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 130–142.
- Hasanah, I. (2022). *Pengaruh Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik di MTS Al-Khairiyah Natar*.
- Lestari, S. (2024). Pengaruh Refleksi Diri dalam Mengembangkan kompetensi Profesional Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(3), 299–304. <https://siducat.org/index.php/jpt>
- Ma'ruf, D., & Kevin Hermanto Tupamahu. (2024). Peningkatan Literasi Finansial melalui Pelatihan Perencanaan Keuangan pada Siswa Sekolah Dasar. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 4(1), 11–22. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v4i1.443>
- Mogelea, B., Setyaningsih, D., Sucihati, M., Wakulu, P. R., & Budiarti, E. (2023). AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 1029 Edukasi Menabung dalam meningkatkan Literasi Finansial Anak Usia Dini di TK Tunas Muda IKKT Jati Makmur. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(2), 1029–1038. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Mu'min, A. K., & Ramdany, D. (2023). Menanamkan Pendidikan Menabung Sejak Dini Dengan Teori Aspek Kognitif Taksnomoni Bloom. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 23(2), 115–124. <https://doi.org/10.31599/jki.v23i2.2100>
- Noval Nanda Pratamaa, Ahmad Suriansyahb, Arta Mulya Budi Harsonoc, Aldy Ferdiansyahd, Y. P. (2024). Implementasi Pembiasaan Menabung Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 01(03), 90–94. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/view/522>
- Sri Wahyuni, Astuti, D., & Bakhri, B. S. (2021). Pengaruh Label Halal Terhadap Peningkatan Omset Penjualan Produk Makanan Ringan Umkm Di Kota Dumai. *Jurnal Bilal:*

Bisnis Ekonomi Halal, 1(2), 43–47.
<https://doi.org/10.51510/bilal.v1i2.205>

- Suryanata, I. P. A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Perkembangan Siswa SD Ditinjau Dari Teori Belajar Sosial. *Jurnal Pendidikan*, 15(1), 72–86.
<https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Ulfa, F., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2025). Pemberian Penguatan Positif (Positif Reinforcement) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Anak. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 566–573.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Lestari, S. P., & Lestari, S. S. I. (2024). Keterkaitan antara Literasi Keuangan dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan: Mediasi Prilaku Keuangan Generasi Sandwich. *Bursa : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 30–43.
<https://doi.org/10.59086/jeb.v3i1.551>

